

**PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KEWARGANEGARAAN
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA
DI SMA NEGERI 1 KAHU KABUPATEN BONE**

Oleh:

AYU ASTUTI

Mahasiswa Jurusan PPKn FIS Universitas Negeri Makassar

RIFDAN

Dosen PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Relevansi kegiatan kepramukaan dengan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan; (2) faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan melalui kegiatan kepramukaan. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara serta dokumentasi. Informan dalam penelitian ini adalah Pengurus Inti Pramuka SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone sebanyak 12 orang. Analisis data yang digunakan adalah mendeskripsikan hal-hal berdasarkan hasil pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Relevansi kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Kahu sangat menunjang dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan khususnya nilai karakter bangsa peserta didik. Nilai karakter bangsa yang dapat dikembangkan meliputi nilai religius, cinta tanah air, kedisiplinan, tanggung jawab, semangat kebangsaan, kreativitas, peduli lingkungan, kerjasama, dan keberanian. Hal tersebut dapat dilihat melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam kepramukaan. Seperti: (a) Perkemahan dapat membentuk karakter mandiri, peduli lingkungan dan kerja sama. (b) Ketangkasan pioneering dapat membentuk karakter keberanian, ketelitian, percaya diri, ketekunan, kerja sama dan kesabaran. (c) Keterampilan tali temali membentuk karakter ketelitian, kesabaran, kerjasama, dan tanggung jawab. (d) Penjelajahan dengan tanda jejak dapat membentuk karakter religius, toleransi, cinta tanah air, peduli lingkungan, kerja sama, dan tanggung jawab. Dengan adanya pendidikan nilai karakter bangsa yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan, sedikit demi sedikit sikap dan perilaku anak (anggota Pramuka) mulai mengalami kemajuan secara progresif. (2) Faktor yang mendukung kegiatan dalam pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan yaitu sarana prasarana yang menunjang, dimasukkannya pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, kualitas pembina serta adanya dukungan dari keluarga. Hambatan yang ada dibagai menjadi dua yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal antara lain yaitu rasa kelelahan anak-anak karena banyaknya tugas dari sekolah, terbatasnya dana kegiatan untuk mengembangkan nilai karakter bangsa melalui kegiatan kepramukaan. Hambatan eksternal yaitu perbedaan lingkungan berkarakter antara lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar.

KATA KUNCI: *Pengembangan Nilai-nilai Kewarganegaraan, Kegiatan Ekstrakurikuler, Kepramukaan*

PENDAHULUAN

Pada hakikatnya, pendidikan adalah upaya sadar dari suatu masyarakat dan pemerintah suatu negara untuk menjamin kehidupan dan kelangsungan hidup generasi penerusnya sebagai bangsa dan negara. Pendidikan yang berguna (berkaitan dengan kemampuan spiritual) dan bermakna (berkaitan dengan kemampuan kognitif dan psikomotorik) akan membuat mereka mampu mengantisipasi hari depan yang senantiasa berubah dan selalu terkait dengan konteks dinamika budaya, bangsa, negara dan hubungan internasional.

Di negara kita tujuan pendidikan sebagaimana tercantum dalam pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri pada peserta didik yang beragam dari segi agama, sosiokultural, bahasa, usia dan suku bangsa yang menjadi warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang diamanatkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Pendidikan nilai secara kurikuler terintegrasi dalam mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan. Nilai yang terdapat dalam pendidikan kewarganegaraan yaitu nilai religiusitas, kejujuran, kecerdasan, ketangguhan, kepedulian, demokratis, nasionalis, kepatuhan terhadap aturan sosial, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain. Nilai-nilai ini yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik dan cerdas.

Dalam proses pendidikan dikenal dua kegiatan yang elementer, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya

merupakan kegiatan pilihan yang disukai oleh peserta didik. Pada kegiatan tersebut sangat tepat jika diintegrasikan nilai-nilai budaya dasar bangsa.

Dengan diterapkannya berbagai perubahan kurikulum pendidikan sejak 2006 hingga yang terbaru melalui Kurikulum 2013, merupakan spirit perwujudan perbaikan sistem pendidikan di Indonesia agar mampu melahirkan generasi berkualitas dan berkarakter. Komitmen itu dapat dimaknai dari komponen Kurikulum 2013 yang memasukkan pendidikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib di sekolah. Dengan dimasukkannya Pramuka dalam Kurikulum 2013 ini merupakan salah satu wahana pembentukan karakter siswa (afektif).

Kegiatan Pramuka diharapkan dapat membentuk watak dan kepribadian anak bangsa. Gerakan pramuka atau kepanduan, dirumuskan oleh pendirinya sebagai media untuk meningkatkan karakter anak-anak dan remaja, serta melatih mereka agar bertanggung jawab dan mandiri saat telah dewasa nanti.

Munculnya berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi peserta didik, misalnya masalah dan tantangan kebangsaan, terutama yang terkait dengan perubahan nilai-nilai kehidupan sosial dan budaya. Kemudahan akses informasi dan pengaruh globalisasi telah menyebabkan banyaknya peserta didik yang mengalami internasionalisasi nilai-nilai sosial dan budaya, bahkan terjerumus dalam gerakan fundamentalis-ekstremis. Tidak mengherankan, jika kemudian banyak dari peserta didik menjadi tidak peduli dengan masalah yang terjadi di sekitarnya, baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, maupun bernegara.

Derasnya arus globalisasi menyebabkan terkikisnya nilai-nilai karakter bangsa. Anak-anak lebih menyukai dan bangga dengan budaya asing dari pada budaya asli bangsanya sendiri. Hal ini dibuktikan dengan adanya rasa bangga yang lebih pada diri anak manakala menggunakan produk luar negeri, dibandingkan jika menggunakan produk bangsa sendiri. Selain daripada itu, lunturnya nilai-nilai kebangsaan pada anak-anak juga dapat dilihat dari kurangnya penghayatan siswa ketika upacara bendera, banyak sekali siswa yang tidak hafal lagu-lagu nasional maupun lagu daerah, tidak mengetahui pahlawan-pahlawan nasional, bahkan juga banyak siswa

yang tidak hafal sila-sila Pancasila. Selain itu, Karakter Bangsa Indonesia yang berorientasi pada adat ketimuran juga mulai pudar, dibuktikan dengan adanya kecenderungan sikap ketidakjujuran yang semakin membudaya, berkembangnya rasa tidak hormat kepada guru, orang tua dan pemimpin, serta kurangnya sopan santun dikalangan siswa. Hal ini menunjukkan bahwa rasa Nasionalisme sebagai pijakan teguh kepribadian bangsa telah hilang dan luntur seiring dengan perkembangan zaman.

Banyak upaya yang dapat dilakukan untuk dapat dilakukan untuk mengatasi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh peserta didik tersebut. Salah satu diantaranya, yang dinilai mempunyai peranan amat penting adalah melibatkan peserta didik sejak usia awal dalam kegiatan kepramukaan. Konsep pendidikan ini dianggap mampu membangun karakter kaum muda, selain pula bersifat universal dan telah dilaksanakan di banyak negara.

Selain itu kondisi SMA Negeri 1 Kahu yang memengaruhi peneliti untuk memilih SMA Negeri 1 Kahu sebagai lokasi penelitian karena dari pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Kahu merupakan sekolah yang sudah berupaya mengintegrasikan nilai-nilai kewarganegaraan khususnya melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka.

Mengacu pada uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Nilai-nilai Kewarganegaraan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri I Kahu Kabupaten Bone”.

Tujuan pelaksanaan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjelaskan: (1) Relevansi kegiatan kepramukaan dengan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan. (2) Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan melalui kegiatan kepramukaan.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Kewarganegaraan

PKn sering juga disebut *Civics Education*, yang membahas tentang kewarganegaraan, moral, norma, hukum, budi pekerti dan lain-lain.

Pendidikan kewarganegaraan adalah program pendidikan berdasarkan nilai-nilai Pancasila sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik sebagai individu, sebagai calon guru/pendidik, anggota masyarakat dan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

Dengan mempelajari PKn diharapkan peserta didik dapat menjadi warga negara yang baik dan berkarakter. Pendidikan kewarganegaraan membantu peserta didik untuk membentuk pola pikir dan pola sikap sebagai seorang warga negara yang mencerminkan atau selaras dengan nilai-nilai kemanusiaan. Termasuk dalam pembentukan watak atau karakter, karena pendidikan kewarganegaraan mencakup nilai-nilai hidup yang khas dari masyarakat sekitarnya.

Tujuan utama pendidikan kewarganegaraan adalah untuk menumbuhkan wawaasan dan kesadaran bernegara, serta membentuk sikap peka dan perilaku cinta tanah air yang bersendikan kebudayaan bangsa.

B. Nilai-nilai Kewarganegaraan

Nilai adalah sesuatu yang berharga, yang berguna, yang indah, yang memperkaya batin. Nilai bersumber pada budi yang berfungsi mendorong, mengarahkan sikap dan perilaku manusia. Nilai sebagai suatu sistem (sistem nilai) merupakan salah satu wujud kebudayaan, disamping sistem sosial dan karya.

Nilai-nilai Pancasila sebagai falsafah hidup bangsa perlu diimplementasikan untuk membangkitkan karakter bangsa yang semakin menurun. Nilai-nilai karakter bangsa yang bersumber dari dan mengakar dalam budaya bangsa Indonesia, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara berwujud atau mewujudkan diri secara statik menjadi dasar negara, ideologi nasional dan jati diri bangsa, sedangkan secara dinamik menjadi semangat kebangsaan.

Sebagai dasar negara nilai-nilai karakter bangsa tersebut melandasi segala kegiatan pemerintahan negara, baik dalam pengelolaan pemerintahan negara maupun dalam membangun hubungan dengan negara-negara lain. Nilai-nilai

karakter bangsa dalam hal ini juga menjadi etika bagi penyelenggara negara.

Sebagai jati diri bangsa, nilai tersebut berwujud menjadi sikap dan perilaku yang nampak pada atau ditunjukkan oleh bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Misalnya, bagaimana seseorang bangsa Indonesia harus bersikap dan berperilaku dalam kebersamaan sebagai anggota masyarakat, bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku sebagai komponen bangsa, serta bagaimana ia harus bersikap dan berperilaku sebagai warga negara Indonesia.

Nilai-nilai yang dikembangkan dalam pendidikan nilai karakter bangsa teridentifikasi sejumlah nilai sebagai berikut.

1. Religius : Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2. Jujur : Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat di percaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3. Toleransi : Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku etnis, sikap, pendapat, dan tindakan orang lain yang berbeda darinya.
4. Disiplin : Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5. Kerja keras : Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif : Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7. Mandiri : Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas.
8. Demokrasi : Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9. Rasa ingin tahu : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari, dilihat, dan didengar.
10. Semangat kebangsaan : Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa, diatas kepentingan kelompok maupun individu.
11. Cinta tanah air : Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12. Menghargai prestasi : Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13. Bersahabat / komunikatif : Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerjasama dengan orang lain.
14. Cinta damai : Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15. Gemar membaca : Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebijakan bagi dirinya.
16. Peduli lingkungan : Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17. Peduli sosial : Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18. Tanggung jawab : Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya) , negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

C. Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan Kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi peserta didik di Sekolah Dasar dan Menengah, sejalan dan relevan dengan amanat Sistem Pendidikan Nasional dan Kurikulum 2013. Ada dua hal yang menjadi alasan dalam menjadikan Pramuka sebagai ekstrakurikuler wajib: (1) Dasar legalitas berupa UU nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka,(2) Pramuka mengajarkan banyak nilai, mulai dari kepemimpinan, kebersamaan, sosial, kecintaan alam, hingga kemandirian.

Gerakan Pramuka atau dalam dunia internasional disebut *scouting*, merupakan organisasi kaum muda yang telah berkembang tidak hanya di Indonesia, tetapi di seluruh dunia. Kepramukaan di Indonesia sebelum tahun 1961 lebih sering disebut sebagai gerakan *pavinder* atau kependuan.

Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

Mengacu Permendikbud RI Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013, lampiran III dijelaskan bahwa tujuan kegiatan ekstrakurikuler Pramuka pada satuan pendidikan adalah untuk: (1) meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik, (2) mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

Masuknya Pramuka dalam kurikulum 2013 ini merupakan salah satu wahana pembentukan karakter siswa (afektif). Pramuka merupakan kegiatan yang sarat dengan nilai-nilai karakter. 18 nilai dalam pendidikan karakter bangsa yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikasi, Cinta Damai, Gemar Membaca, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial dan Tanggung Jawab. 18 nilai dalam pendidikan karakter tersebut sangat cocok dengan Dasa Dharma Pramuka.

Dasa Dharma adalah ketentuan moral. Oleh karena itu, Dasadharma memuat pokok-pokok moral yang harus ditanamkan kepada anggota masyarakat agar mereka dapat berkembang menjadi manusia yang berwatak, warga negara Republik Indonesia yang setia, sekaligus mampu menghargai dan mencintai sesama manusia serta alam ciptaan Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu, rumusan Dasadharma Pramuka berisi penjabaran dari Pancasila dalam kehidupannya sehari-hari.

Dalam Kepramukaan terdapat banyak kegiatan. Semua kegiatan kepramukaan sesuai dengan metoda pendidikan kepramukaan.

Terdapat kegiatan-kegiatan yang biasa bahkan rutin dilakukan dalam kegiatan kepramukaan. Berikut uraian tentang kegiatan kepramukaan.

1. Kegiatan yang dapat diikuti semua golongan Pramuka
 - a) Jamboree On The Air (JOTA) dan Jamboree On The Internet (JOTI).
 - b) Estafet Tunas Kelapa (ETK).
2. Kegiatan Pramuka Siaga
Selain kegiatan latihan rutin, Pramuka Siaga mempunyai kegiatan: *Pesta Siaga*. Pesta Siaga adalah pertemuan untuk golongan Pramuka Siaga.
3. Kegiatan Pramuka Penggalang
 - a) Jambore
 - b) Lomba Tingkat
 - c) Perkemahan Bhakti
 - d) Dianpinru
 - e) Perkemahan
 - f) Forum Penggalang
 - g) Penjelajahan
4. Kegiatan Pramuka Penegak-Pandega
 - a) Raimuna
 - b) Gladian Pimpinan Satuan
 - c) Perkemahan
 - d) Perkemahan Wirakarya
 - e) Perkemahan Bhakti
 - f) Perkemahan Nasional Kesehatan (Kemnaskes)
5. PERAN SAKA (Perkemahan Antar Saka)
 - 1) Pengembaraan
 - 2) Latihan Pengembangan Kepemimpinan
 - 3) Pelatihan Pengelola Dewan Kerja (PPDK)
 - 4) Kursus Instruktur Muda
 - 5) Penataran, Seminar dan Lokakarya
 - 6) Sidang Paripurna
 - 7) Muspanitera
 - 8) Ulang Janji
6. Kegiatan Pramuka Dewasa
Pramuka Dewasa adalah Pembantu Pembina, Pembina, Instruktur, Andalan dan anggota Majelis Pembimbing. Kegiatan Pramuka Dewasa antara lain:
 - 1) Kursus Pembina Pramuka Mahir Dasar (KMD)
 - 2) Kursus Pembina Pramuka Mahir Lanjutan (KML)
 - 3) Kursus Pelatih Pembina Pramuka Dasar (KPD)
 - 4) Kursus Pelatih Pembina Pramuka Lanjutan (KPL)

- 5) Musyawarah Gugusdepan (Mugus),
Musyawarah Ranting (Musran),
Musyawarah Cabang (Muscab),
Musyawarah daerah (Musda) dan
Musyawarah Nasional (Munas)
- 6) Ulang Janji

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, adapun variabel dalam penelitian ini adalah pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka, dimana desainnya menggambarkan bagaimana pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang dilakukan di SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah siswa SMA Negeri 1 Kahu yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang berjumlah 50 orang termasuk siswa pengurus inti dan anggota Pramuka. Penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive Sampling teknik ini digunakan oleh peneliti dengan pertimbangan bahwa hanya siswa yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka yang terdaftar sebagai pengurus inti dan termasuk Penegak Bantara sebanyak 12 orang.

Teknik pengumpulan data di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Observasi; Observasi digunakan untuk mengadakan pengamatan langsung di lapangan, yakni pengamatan terhadap anggota Pramuka SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone pada saat latihan Pramuka. Guna mengetahui langsung bagaimana gambaran pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah. (2) Wawancara; Kegiatan wawancara dilakukan untuk memperoleh data atau informasi dengan cara bertanya secara langsung kepada informan, yakni pengurus inti Pramuka di SMA Negeri 1 Kahu tentang berbagai hal yang berkaitan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka. (3) Dokumen; Dokumen disini merupakan pengumpulan data berupa fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan kegiatan penelitian ini, seperti data jumlah anggota gerakan Pramuka, gambaran umum gerakan Pramuka SMA Negeri 1 Kahu,

Program Kegiatan Ambalan gugus depan 10.089-10.090 dan Program Kerja Tahunan gugus depan 10.089-10.090 di SMA Negeri 1 Kahu.

PEMBAHASAN

A. Relevansi Kegiatan Kepramukaan dengan Pengembangan Nilai-nilai Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone

Pendidikan kepramukaan sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah bisa menjadi wadah bagi pembentukan jiwa nasionalisme dan kebangsaan anak sejak dini.

Relevansi kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Kahu sangatlah menunjang dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa. Hal tersebut dapat dilihat melalui berbagai kegiatan-kegiatan Pramuka. Kegiatan-kegiatan tersebut dirancang sesuai dengan kebutuhan siswa (anggota Pramuka) dan disesuaikan dengan fungsi kepramukaan yakni kegiatan yang menarik bagi anak dan pemuda, pengabdian (*job*) bagi orang dewasa, serta alat (*means*) bagi masyarakat dan organisasi.

Pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat relevan dengan pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan, yang dimaksud adalah nilai karakter bangsa terbukti dengan kesamaan nilai-nilai dalam pendidikan nilai karakter bangsa dengan nilai-nilai Dasa Dharma, sehingga sangat tepatlah bila lewat pramuka pendidikan nilai karakter bangsa ditanamkan. Setiap kegiatan pramuka terdapat penanaman cinta alam dan lingkungan, selain tetap mendidik anak untuk disiplin dalam berbagai bidang kehidupan. Solidaritas di antara sesama juga menjadi salah satu bidang garapan Gerakan Pramuka.

Dengan adanya pendidikan nilai karakter bangsa yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan, sedikit demi sedikit sikap dan perilaku anak (anggota Pramuka) mulai mengalami kemajuan secara progresif. Sebagai contoh anak-anak mulai mengenal sejarah kebangsaan Republik Indonesia, mampu menghafal lagu-lagu perjuangan, bersikap berani dalam setiap kegiatan, serta bertindak dengan segera ketika terdapat teman yang membutuhkan pertolongan. Dengan demikian, anak-anak

nantinya dapat menampilkan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia melalui kehidupannya sehari-hari.

Dalam konteks pengembangan nilai kewarganegaraan pelaksanaan pendidikan karakter dalam pendidikan kepramukaan dibahas dan diimplementasikan Dasa Darma Pramuka oleh anggota pramuka. Dalam Pendidikan budaya dan karakter bangsa yang bersumber pada Agama, Pancasila, Budaya dan Tujuan Pendidikan Nasional teridentifikasi 18 Nilai karakter, dan ternyata bila kita cermati dari 18 nilai tersebut juga merupakan bentuk pengamalan satya dan dharma pramuka.

B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Nilai-nilai Kewarganegaraan dalam Kegiatan Kepramukaan di SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone

Dalam upaya penanaman nilai karakter terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan atau kegagalan suatu proses penanaman nilai karakter. Perbedaan sikap atau perilaku setiap manusia berbeda-beda, hal ini dapat dipengaruhi oleh pengaruh yang berasal dari dirinya sendiri maupun motivasi yang berasal dari luar dirinya.

Penanaman nilai tanggungjawab melalui ekstrakurikuler kepramukaan di SMA Negeri 1 Kahu terdapat beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat.

Faktor pendukung pelaksanaan pendidikan nilai kebangsaan kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Kahu meliputi sarana prasarana yang menunjang, dimasukkannya pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, kualitas pembina serta adanya dukungan dari keluarga. Sedangkan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan nilai kebangsaan melalui kegiatan kepramukaan di SMA Negeri 1 Kahu terdiri dari hambatan internal dan eksternal. Hambatan yang timbul dari faktor internal antara lain rasa kelelahan anak-anak karena banyaknya tugas dari sekolah, terbatasnya dana kegiatan untuk mengembangkan pelaksanaan pendidikan nilai kebangsaan melalui kegiatan kepramukaan. Sedangkan hambatan dari faktor eksternal yaitu perbedaan lingkungan

berkarakter antara lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian berkenaan dengan Pengembangan Nilai-nilai Kewarganegaraan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di SMA Negeri 1 Kahu Kabupaten Bone, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: (1) Relevansi kegiatan Pramuka di SMA Negeri 1 Kahu sangat menunjang dalam menanamkan nilai-nilai kewarganegaraan khususnya nilai karakter bangsa. Hal tersebut dapat dilihat melalui berbagai kegiatan yang dilaksanakan dalam kepramukaan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler Pramuka banyak kegiatan yang dapat mengembangkan nilai kewarganegaraan khususnya nilai karakter bangsa pada peserta didik, meliputi nilai religius, cinta tanah air, kedisiplinan, tanggung jawab, semangat kebangsaan, kreativitas, peduli lingkungan, kerjasama, dan keberanian. Dengan adanya pendidikan nilai karakter bangsa yang dilakukan dalam kegiatan kepramukaan, sedikit demi sedikit sikap dan perilaku anak (anggota Pramuka) mulai mengalami kemajuan secara progresif. (2) Faktor yang mendukung kegiatan dalam pengembangan nilai-nilai kewarganegaraan yaitu sarana prasarana yang menunjang, dimasukkannya pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib, kualitas pembina serta adanya dukungan dari keluarga. Hambatan yang ada dibagai menjadi dua yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal antara lain yaitu rasa kelelahan anak-anak karena banyaknya tugas dari sekolah, terbatasnya dana kegiatan untuk mengembangkan nilai karakter bangsa melalui kegiatan kepramukaan. Hambatan eksternal yaitu perbedaan lingkungan berkarakter antara lingkungan sekolah dengan lingkungan masyarakat sekitar.

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran, sebagai berikut: (1) Kegiatan Pramuka harus ditingkatkan dalam pelaksanaan kegiatannya di sekolah-sekolah karena pada dasarnya kegiatan kepramukaan sangat bermanfaat dalam mengembangkan dan membina mental siswa dalam mempersiapkan masa depan yang lebih cerah. (2) Kegiatan Pramuka harus didukung oleh semua pihak agar

kegiatan-kegiatan yang sudah diprogramkan oleh siswa dapat terlaksana dengan baik. Sekolah sebagai lembaga pendidikan sudah sewajarnya untuk mendukung dan peduli terhadap berbagai kegiatan yang ada dan untuk Anggota Pramuka dapat membuat program kerja berskala jangka pendek dan jangka panjang dan untuk Pembina Pramuka seharusnya dalam melaksanakan pembinaan memiliki silabus sehingga kegiatan dapat terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali M. Harisa dan Mustari. 2010. *Pendidikan Kewargaan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- C.S.T. Kansil dan Christine S.T. Kansil. 2011. *Empat pilar Berbangsa dan Bernegara*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Deni Damayanti. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska.
- Heri Gunawan. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar. 2011. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmawati Andi. 2011. *Dasar dan Konsep Pendidikan Moral*. Makassar: PPKn Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar.
- Komaruddin Hidayat dan Azyumardi Azra. 2008. *Pendidikan Kewarganegaraan (Civic Education): Demokrasi, Hak Asasi manusia, dan Masyarakat Madani*. Jakarta: ICCE UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Lukman Santoso Az. 2014. *Panduan Terlengkap Pramuka*. Jogjakarta: Buku Biru.
- Syarbani, Syahril, dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Kewarganegaraan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- TEAM DAP, *Buku Pintar Pramuka*. Jakarta: DAP Jakarta.
- Tim Dosen Pendidikan Kewarganegaraan. 2006. *Pendidikan Kewarganegaraan*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.
- Pendidikan Pancasila di Perguruan Tinggi*. 1993. Malang: Laboratorium Pancasila IKIP Malang.
- Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Konsep, Praktik, dan Strategi Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*
- Undang-Undang nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka*.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya Sebagai Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013*.
- Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah Anggaran Dasar Gerakan Pramuka*
http://bse.kemdiknas.go.id/buku/20090610122633/pdf/04_bab_3.pdf, diakses pada tanggal 20 Mei 2014 jam 10:30 wita.
- <http://romdlonelqudsy.wordpress.com/2012/12/08/pramuka-sarat-nilai-karakter/> diakses pada tanggal 28 Mei 2014 12:06 Wita.
- http://bppsdmk.depkes.go.id/bbpbjakarta/wpcontent/uploads/2011/12/Kegiatan_pramuka.pdf diakses pada tanggal 07 Desember 2014 22:20 Wita.